**Rahmah : Jurnal Pengabdian Masyarakat**
**2 (2) , 2026 Page : 90-101 / e-ISSN : 3090-7888**
DOI : https://doi.org/10.65065/ypgwb004
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY SA 4.0
Received: 24-05- 2026 Accepted: 27-08- 2026 Published: 31-08-2026

# Pendampingan Teknis Akuntansi: Upaya Mewujudkan Laporan Keuangan yang Akuntabel dan Objektif pada PT Ajib Darkah Indonesia.

Haikal Firmansah Anas Pratama[1)], Fredi Setyono[2)], Cahyaning Dewi Handayani[3)], Linda[4)], Lodis Ramadhan[5)], Sasongko Adi Priyanto[6)]

[1,2,3,4,5,6] Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: haikal.firmansah@pnc.ac.id[1], fredisetyono@pnc.ac.id[2], cahyaningdh@pnc.ac.id[3], linda@pnc.ac.id[4], lodis@pnc.ac.id[5], sasongkoadi@pnc.ac.id[6]

**Abstract:** *This community service activity aims to analyze and provide technical accounting assistance to PT Ajib Darkah Indonesia in Cilacap Regency to generate accountable and objective financial statements in accordance with SAK EMKM. The implementation employed a participatory technical assistance approach conducted from June 1 to August 31, 2025. The program stages encompassed evaluating the existing system, delivering financial literacy education, training on separating personal and business assets, and providing technical guidance for standard financial statement preparation. The results demonstrate a successful transformation from a traditional recording system to a more structured and professional accrual-based system. A tangible impact of this intervention is the partner's management gaining the ability to independently prepare three main components of financial statements: the Statement of Financial Position, the Income Statement, and the Notes to Financial Statements. Furthermore, the adoption of simple digital technology significantly enhanced operational efficiency and financial information accuracy. In conclusion, applying SAK EMKM significantly boosts business transparency and credibility.*

***Abstrak** : Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan pendampingan teknis akuntansi pada PT Ajib Darkah Indonesia di Kabupaten Cilacap guna mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel dan objektif sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan teknis partisipatif yang dilakukan pada periode 1 Juni hingga 31 Agustus 2025. Tahapan pengabdian meliputi identifikasi sistem eksisting, edukasi literasi keuangan, pelatihan pemisahan aset pribadi dan bisnis, hingga bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan terstandar. Hasil pengabdian menunjukkan keberhasilan transformasi sistem pencatatan dari tradisional menjadi sistem berbasis akrual yang lebih terstruktur dan profesional. Dampak nyata dari intervensi ini adalah kemampuan manajemen mitra dalam menyusun secara mandiri tiga komponen utama laporan keuangan: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pemanfaatan teknologi digital sederhana juga terbukti secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional serta akurasi informasi keuangan perusahaan. Simpulan dari kegiatan ini adalah penerapan SAK EMKM secara signifikan mampu meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha.*

**Keywords :** *Laporan Keuangan, SAK Indonesia, UMKM, Akuntabilitas.*

## PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai fondasi utama perekonomian nasional, yang terbukti tangguh dalam menjaga stabilitas ekonomi serta menyerap mayoritas tenaga kerja di Indonesia. Meski demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi

kendala mendasar dalam hal akuntabilitas pengelolaan keuangan. Banyak entitas bisnis skala kecil yang belum menerapkan sistem pencatatan terstandar, sehingga membatasi peluang mereka untuk mengakses fasilitas pembiayaan formal dari lembaga perbankan (Putri et al., 2025; Sihombing et al., 2025).

Keberadaan UMKM tidak hanya memperkuat struktur ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi bagi kemandirian ekonomi masyarakat. Sejalan dengan kebijakan Prioritas Riset Nasional, pengadopsian transformasi digital menjadi strategi krusial untuk meningkatkan daya saing ekonomi sektor ini di era digital (Fitriani et al., 2026). Namun, di balik potensi besarnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengelola keuangan secara sistematis sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga menghambat akses mereka terhadap pembiayaan formal dari sektor perbankan (Fitriani et al., 2026; Putri et al., 2025; Sihombing et al., 2025).

Pemberdayaan UMKM telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas nasional mengingat besarnya potensi dan daya tahannya yang luar biasa. Secara statistik, peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian terlihat dari kontribusinya yang mencapai lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia, dengan jumlah unit usaha yang kini telah mencapai lebih dari 64 juta unit. Penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM memiliki peran strategis sebagai jembatan antara UMKM dengan sistem keuangan formal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif (Mardliah & Aristantia, 2025).

Lebih jauh lagi, UMKM memiliki peran krusial sebagai penyangga atau penahan ekonomi nasional, terutama saat menghadapi guncangan krisis ekonomi global. Mengingat peran strategis tersebut, dukungan dari seluruh pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu target pengembangan yang utama adalah memastikan UMKM memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan guna memperbesar skala usaha mereka. Dalam ekosistem ekonomi digital saat ini, laporan keuangan tidak lagi sekadar diposisikan sebagai dokumen administratif, melainkan instrumen strategis yang menentukan keberlanjutan usaha dan legitimasi kelembagaan di hadapan pihak eksternal (Zulaika & Masyhuri, 2026).

Namun demikian, aspek penyelenggaraan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan keuangan masih menjadi kendala besar bagi para pelaku UMKM di lapangan. Faktanya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga mereka seringkali kesulitan dalam mengetahui perkembangan riil posisi keuangan di usahanya (Rizieq & Fadholi, 2026). Padahal, aktivitas akuntansi merupakan poin penting yang harus dilakukan oleh setiap entitas agar mampu mengevaluasi kinerja bisnisnya secara objektif setiap tahun. Implementasi standar keuangan yang terstruktur terbukti mampu membantu UMKM dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan biaya produksi yang lebih efektif dan efisien (Haliza & Muzakki, 2025). Tanpa

sistem pelaporan yang baik, pemilik usaha akan kesulitan dalam mengukur efisiensi operasional dan merencanakan strategi bisnis masa depan.

Guna menjembatani persoalan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merilis Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK Indonesia untuk EMKM). Standar ini dirancang secara praktis dan sederhana, sehingga memudahkan penyusunan tiga laporan utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah menyediakan kerangka kerja akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan entitas skala kecil agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap relevan dan akurat. Pengadopsian standar ini dalam praktiknya dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan seperti tingkat pengetahuan tentang standar, lama usaha berdiri, serta pemahaman terhadap teknologi informasi (Ayem et al., 2024).

SAK Indonesia untuk EMKM ini menawarkan kemudahan bagi pelaku usaha dengan hanya mensyaratkan tiga komponen utama dalam laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selain aspek teknis penyusunan, penguatan sistem pengendalian internal juga menjadi faktor krusial untuk memastikan keandalan serta ketepatan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut (Nisa & Susilo, 2025). Dengan pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan standar lainnya, UMKM diharapkan lebih termotivasi untuk menyusun laporan keuangan yang dapat memfasilitasi mereka dalam mendapatkan akses pendanaan dari pihak eksternal maupun perbankan.

Kenyataannya, implementasi standar ini masih menghadapi tantangan besar karena rendahnya literasi keuangan dan minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi. Hasil penelitian sebelumnya bahkan menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi masih sangat terbatas, di mana terdapat temuan bahwa hanya sekitar 36% pemilik UMKM yang memahami standar akuntansi ini. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya sosialisasi dan pendampingan teknis dari pihak terkait di lapangan. Keberhasilan implementasi SAK EMKM ini sangat bergantung pada tingkat kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, hingga komitmen organisasi dari pemilik usaha (Indianty, 2018).

Kesenjangan antara regulasi dan praktik ini ditemukan pula pada PT Ajib Darkah Indonesia di Kabupaten Cilacap. Berdasarkan pengamatan, perusahaan ini belum menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya dan masih melakukan pencatatan secara manual yang sangat sederhana. Sistem pencatatan yang digunakan saat ini hanya mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas harian tanpa adanya pengelompokan akun aset, liabilitas, dan ekuitas secara sistematis. Faktanya, di wilayah perkotaan sekalipun, peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM lebih ditentukan oleh faktor kompetensi dan dukungan sosialisasi dibandingkan dengan skala usaha yang dijalankan (Hiu et al., 2025).

Metode pencatatan berbasis kas yang diterapkan oleh PT Ajib Darkah Indonesia dianggap kurang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi sulit untuk dianalisis dan kurang efektif untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Masalah utama yang teridentifikasi adalah adanya keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia serta kurangnya motivasi internal untuk beralih ke sistem pelaporan yang lebih formal dan terstruktur. Beberapa kendala utama yang menghambat proses ini adalah persepsi bahwa akuntansi merupakan hal yang merepotkan, rasa terlalu nyaman di zona aman dengan sistem tradisional, serta ketakutan terhadap implikasi pajak (Ulfa et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Rosianie et al., (2025) mengungkapkan bahwa PT Ajib Darkah Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Cilacap masih mengandalkan pola pembukuan manual berbasis kas. Sistem konvensional ini dinilai kurang baik dengan mencampurkan transaksi operasional usaha sehingga menyulitkan manajemen dalam menilai kinerja finansial secara objektif. Berangkat dari kondisi objektif tersebut, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan teknis langsung agar perusahaan mampu mentransformasi pembukuannya sesuai SAK Indonesia untuk EMKM.

Melalui intervensi ini, diharapkan PT Ajib Darkah Indonesia dapat mentransformasi sistem pencatatannya sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan objektif. Pemberian sosialisasi dan informasi yang terarah memiliki peran signifikan dalam mengubah pola pikir pelaku usaha menuju implementasi standar akuntansi yang lebih profesional (Mubiroh & Ruscitasari, 2019). Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kredibilitas usaha di mata kreditor, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan bisnis yang lebih besar melalui akses permodalan yang lebih baik di masa depan.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan teknis partisipatif untuk mentransformasi sistem pelaporan keuangan pada PT Ajib Darkah Indonesia pada Bulan 1 Juni - 31 Agustus 2025. Mengingat saat ini perusahaan masih menggunakan pencatatan manual yang sangat sederhana, metode ini dirancang untuk memberikan solusi praktis melalui bimbingan langsung dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Seluruh tahapan pelaksanaan akan difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel.

Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis sistem pencatatan eksisting di lokasi mitra di Kabupaten Cilacap. Tim pengabdi akan melakukan observasi mendalam terhadap buku mutasi kas harian yang selama ini menjadi satu-satunya sumber data keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk

memetakan jenis transaksi rutin yang terjadi, sehingga tim dapat merancang format pengelompokan akun yang paling sesuai dengan karakteristik usaha PT Ajib Darkah Indonesia.

Tahap kedua adalah edukasi literasi keuangan dan sosialisasi standar nasional. Berdasarkan data bahwa hanya 36% pemilik UMKM yang memahami standar akuntansi, tahap ini bertujuan untuk membangun kesadaran pemilik akan pentingnya laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja bisnis. Materi sosialisasi mencakup pengenalan SAK Indonesia untuk EMKM sebagai standar yang dirancang khusus dengan prinsip sederhana bagi entitas tanpa akuntabilitas public.

Tahap ketiga berfokus pada implementasi konsep entitas bisnis. Tim akan mendampingi mitra dalam melakukan pemisahan yang tegas antara aset pribadi pemilik dengan aset perusahaan. Proses ini krusial karena selama ini pencatatan manual sering kali mencampuradukkan pengeluaran pribadi dengan bisnis, sehingga melalui pendampingan ini diharapkan integritas data keuangan PT Ajib Darkah Indonesia dapat meningkat.

Tahap keempat adalah pelatihan mengenai penerapan asumsi dasar akrual dan biaya historis. Tim akan membimbing mitra untuk beralih dari metode berbasis kas yang dianggap kurang mencerminkan kondisi sebenarnya ke metode akrual agar setiap hak dan kewajiban tercatat pada periode yang tepat. Selain itu, mitra akan diajarkan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran yang sederhana namun tetap diakui secara standar.

Tahap kelima adalah pendampingan teknis penyusunan Laporan Posisi Keuangan. Mitra akan dilatih untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan akun secara sistematis, meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, hingga liabilitas seperti utang usaha dan modal (ekuitas). Tahapan ini bertujuan agar perusahaan memiliki gambaran yang jelas mengenai struktur kekayaan dan sumber pendanaannya.

Tahap keenam adalah Penyusunan Laporan Laba Rugi. Dalam sesi ini, tim akan membimbing staf keuangan untuk mencatat seluruh pendapatan, beban keuangan, hingga beban pajak secara akurat. Dengan tersedianya laporan laba rugi yang standar, pemilik PT Ajib Darkah Indonesia akan mampu melakukan analisis profitabilitas dan efisiensi usaha secara objektif guna pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Tahap ketujuh adalah pendampingan penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Tim akan melatih mitra untuk membuat pernyataan kepatuhan terhadap SAK Indonesia untuk EMKM serta merangkum rincian transaksi penting lainnya. CALK ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang transparan bagi pihak eksternal, seperti perbankan, dalam memahami kondisi operasional perusahaan secara lebih mendalam.

Tahap kedelapan adalah monitoring dan penguatan motivasi. Mengingat kurangnya motivasi merupakan salah satu hambatan utama, tim akan memberikan dukungan teknis berkala untuk

memastikan bahwa sistem pencatatan yang baru tetap konsisten dijalankan. Pendampingan berkelanjutan ini bertujuan untuk membantu mitra mengatasi kesulitan teknis yang muncul selama masa transisi dari pencatatan manual ke sistem yang terstruktur.

Tahap terakhir adalah evaluasi akhir dan penyusunan output kegiatan. Keberhasilan program diukur dari kemampuan PT Ajib Darkah Indonesia dalam menyusun secara mandiri tiga komponen utama laporan keuangan sesuai SAK Indonesia untuk EMKM. Laporan keuangan yang telah disusun ini kemudian akan dievaluasi akurasi dan akuntabilitasnya agar siap digunakan sebagai instrumen untuk mengakses pendanaan dari sektor perbankan di masa depan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan teknis akuntansi pada PT Ajib Darkah Indonesia dilaksanakan selama periode 1 Juni hingga 31 Agustus 2025 dengan fokus utama mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel. Program pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa PT Ajib Darkah Indonesia belum menerapkan SAK Indonesia untuk EMKM (Rosianie et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian Rosianie et al., (2025), PT Ajib Darkah Indonesia masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana berbasis kas. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan implementasi SAK Indonesia untuk EMKM.

Pentingnya pendampingan ini didasari oleh peran strategis sektor UMKM yang memberikan kontribusi hingga 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Hiu et al., 2025). Meskipun memiliki potensi besar, banyak pelaku UMKM masih terjebak dalam pengelolaan keuangan yang tidak sistematis, sehingga laporan keuangan seringkali hanya dianggap sebagai dokumen administratif dan bukan instrumen strategis untuk pengembangan usaha maupun akses pembiayaan formal (Zulaika & Masyhuri, 2026).

Kondisi tersebut tercermin pada PT Ajib Darkah Indonesia di Kabupaten Cilacap yang sebelumnya masih sepenuhnya bergantung pada pencatatan manual sederhana berbasis kas harian. Praktik tradisional ini menyebabkan terjadinya pencampuran antara aset pribadi dan aset bisnis, yang pada akhirnya mengaburkan kondisi keuangan riil perusahaan dan menyulitkan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Nisa & Susilo, 2025). Rendahnya pemahaman terhadap standar akuntansi, yang secara statistik hanya dikuasai oleh sekitar 36% pelaku UMKM, menjadi hambatan utama bagi mitra dalam memahami urgensi pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar nasional seperti SAK EMKM (Hiu et al., 2025; Indianty, 2018).

Sebagai upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut, program pengabdian ini mengimplementasikan metode pendampingan teknis partisipatif guna mentransformasi sistem

pelaporan keuangan mitra agar lebih akuntabel dan objektif, Fokus utama intervensi ini adalah memberikan bimbingan teknis dalam peralihan metode dari pencatatan berbasis kas *(cash basis)* menuju basis akrual *(accrual basis)* sesuai standar SAK EMKM, sehingga setiap hak dan kewajiban perusahaan dapat terdokumentasi secara akurat pada periode terjadinya transaksi (Nisa & Susilo, 2025; Rizieq & Fadholi, 2026).

**Analisis Kondisi Eksisting dan Dekonstruksi Paradigma Tradisional.**

Tahap awal difokuskan pada identifikasi sistem pencatatan di lokasi mitra di Kabupaten Cilacap, di mana ditemukan bahwa perusahaan masih sangat bergantung pada buku mutasi kas harian yang sederhana. Sistem ini tidak memisahkan antara aset pribadi pemilik dengan aset perusahaan, sehingga data keuangan yang tersedia sulit dianalisis secara akurat untuk kebutuhan evaluasi kinerja bisnis (Nisa & Susilo, 2025). Kondisi ini diperburuk oleh fakta bahwa hanya sekitar 36% pemilik UMKM yang memahami standar akuntansi nasional (Hiu et al., 2025). Oleh karena itu, tim melakukan edukasi literasi keuangan untuk membangun kesadaran bahwa laporan keuangan adalah instrumen strategis untuk komunikasi dengan kreditur dan investor, bukan sekadar beban administratif (Mardliah & Aristantia, 2025).

Setelah identifikasi masalah, tim melakukan inisiasi dan membangun komunikasi intensif dengan pihak manajemen perusahaan guna menyamakan persepsi mengenai urgensi pelaporan keuangan. Komunikasi ini sangat krusial mengingat tantangan internal seperti kurangnya motivasi seringkali menjadi penghambat utama dalam adopsi standar akuntansi yang baru. Melalui dialog yang berkelanjutan, tim berhasil membangkitkan kesadaran mitra bahwa laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan alat komunikasi penting bagi kreditur dan investor (Mardliah & Aristantia, 2025).

Tahapan selanjutnya adalah edukasi literasi keuangan dan sosialisasi SAK EMKM kepada sumber daya manusia di perusahaan. Langkah ini menjadi prioritas karena data menunjukkan hanya sekitar 36% pemilik UMKM yang memahami standar akuntansi nasional. Penguatan kompetensi SDM ini terbukti menjadi faktor penentu utama kualitas laporan keuangan, bahkan lebih dominan dibandingkan pengaruh skala usaha itu sendiri (Hiu et al., 2025). Peserta diberikan pemahaman mendalam bahwa SAK EMKM dirancang dengan prinsip sederhana khusus untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

**Implementasi Teknis SAK EMKM dan Transformasi Digital**

Pada fase pelaksanaan pendampingan, tim membimbing mitra dalam memetakan jenis transaksi rutin dan merancang format pengelompokan akun yang sesuai Implementasi sistem yang terstruktur ini memungkinkan perusahaan untuk beralih dari pencatatan berbasis kas (*cash basis*) menuju basis akrual

sederhana yang diatur dalam SAK EMKM (Rizieq & Fadholi, 2026). Proses ini mencakup pelatihan penginputan data transaksi harian secara disiplin untuk memastikan semua aktivitas ekonomi terdokumentasi dengan baik. Berikut gambar 1 proses pendampingan teknis.

Gambar 1 Proses Pendampingan Teknis

Proses pendampingan dilakukan untuk mentransformasi sistem pencatatan mitra dari basis kas *(cash basis)* menuju basis akrual sederhana sebagaimana diatur dalam SAK EMKM (Rizieq & Fadholi, 2026). Standar ini dirancang khusus oleh IAI dengan prinsip-prinsip yang disederhanakan agar mudah diimplementasikan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik (Ayem et al., 2024).

Selain aspek manual, kegiatan ini juga mendorong transformasi digital dalam manajemen keuangan mitra (Roy et al., 2026). Digitalisasi dipandang sebagai enabler kritis yang dapat mempercepat proses adopsi standar akuntansi dengan mempermudah otomatisasi penyusunan laporan (Mardliah & Aristantia, 2025). Penggunaan aplikasi keuangan sederhana atau spreadsheet membantu mitra mengatasi keterbatasan kemampuan teknis akuntansi melalui fitur validasi data otomatis (Zulaika & Masyhuri, 2026). Hal ini secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi informasi keuangan perusahaan (Fitriani et al., 2026).

**Output Capaian: Mewujudkan Akuntabilitas dan Aksibilitas Pendanaan**

Hasil nyata dari pendampingan ini adalah keberhasilan PT Ajib Darkah Indonesia dalam menyusun Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi secara mandiri. Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi akurat mengenai harta, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode.

Sementara itu, Laporan Laba Rugi memungkinkan pemilik usaha untuk memantau kinerja operasional melalui perhitungan selisih pendapatan dan beban secara periodik (Haliza & Muzakki, 2025). Ketersediaan kedua laporan ini memberikan gambaran kondisi usaha secara objektif dan transparan (Mardliah & Aristantia, 2025). Kemampuan mandiri mitra dalam menyusun tiga komponen utama laporan keuangan sesuai standar:

a. Laporan Posisi Keuangan: Menyajikan informasi akurat mengenai harta, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode.
b. Laporan Laba Rugi: Memungkinkan pemilik memantau kinerja operasional melalui perhitungan pendapatan dan beban secara periodik.
c. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK): Memberikan transparansi tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang dianut.

Selama masa transisi, tim pengabdi secara berkala melakukan monitoring dan penguatan motivasi untuk memastikan sistem baru tetap dijalankan secara konsisten. Pendampingan berkelanjutan ini bertujuan membantu mitra mengatasi kesulitan teknis yang muncul di lapangan. Sosialisasi tanpa adanya pendampingan intensif seringkali dianggap tidak efektif untuk mengubah perilaku pencatatan pelaku usaha dalam jangka panjang (Sihombing et al., 2025). Oleh karena itu, dukungan teknis rutin diberikan hingga mitra merasa nyaman dengan prosedur pelaporan yang baru. Berikut gambar 2 monitoring dan penguatan motivasi

Gambar 2 Proses Monitoring dan Penguatan Motivasi

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada PT Ajib Darkah Indonesia memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan dan aksesibilitas pendanaan (Nisa & Susilo, 2025). Laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar nasional kini dapat digunakan sebagai instrumen formal untuk mengajukan kredit ke perbankan (Mubiroh & Ruscitasari, 2019). Transformasi ini membuktikan bahwa kombinasi antara edukasi literasi keuangan dan dukungan teknologi mampu memperkuat daya saing serta mewujudkan tata kelola keuangan yang berkelanjutan bagi UMKM di era digital (Rizieq & Fadholi, 2026; Roy et al., 2026).

Ketersediaan laporan ini memberikan gambaran kondisi usaha secara objektif dan transparan (Mardliah & Aristantia, 2025). Evaluasi akhir menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM meningkatkan kredibilitas usaha, sehingga laporan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen formal untuk mengajukan kredit ke perbankan (Mubiroh & Ruscitasari, 2019). Transformasi ini membuktikan bahwa sinergi antara edukasi dan teknologi mampu mewujudkan tata kelola keuangan yang berkelanjutan bagi UMKM di era digital (Rizieq & Fadholi, 2026; Roy et al., 2026).

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan teknis akuntansi pada PT Ajib Darkah Indonesia telah berhasil mentransformasi sistem pelaporan keuangan dari pencatatan manual yang sederhana menjadi sistem yang akuntabel dan objektif sesuai dengan SAK Indonesia untuk EMKM. Transformasi ini dicapai melalui pendekatan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi masalah, edukasi literasi keuangan, hingga bimbingan teknis dalam mengadopsi teknologi digital untuk pencatatan transaksi harian. Hasil nyata dari pengabdian ini adalah kemampuan mitra dalam menyusun secara mandiri tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Implementasi standar ini terbukti meningkatkan akurasi, transparansi, dan reliabilitas informasi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memperkuat kredibilitas bisnis di mata pemangku kepentingan. Dengan laporan keuangan yang telah terstandarisasi, PT Ajib Darkah Indonesia kini memiliki instrumen formal yang siap digunakan untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif serta memperluas akses pendanaan dari sektor perbankan di masa depan. Keberlanjutan sistem pelaporan yang akuntabel ini sangat bergantung pada konsistensi sumber daya manusia dan komitmen manajemen dalam menjalankan prosedur akuntansi secara disiplin. Sinergi antara pemahaman standar akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi kunci utama bagi UMKM untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan berdaya saing di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan berperan aktif sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Politeknik Negeri Cilacap, atas dukungan institusional, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan kepada tim pengabdi untuk melaksanakan program pendampingan teknis akuntansi ini. Pimpinan dan Manajemen PT Ajib Darkah Indonesia, atas keterbukaan, kerja sama yang kooperatif, serta penyediaan tempat dan data yang diperlukan selama masa pendampingan dari 1 Juni hingga 31 Agustus 2025. Seluruh staf dan Sumber Daya Manusia (SDM) PT Ajib Darkah Indonesia, atas antusiasme dan partisipasi aktifnya dalam mengikuti rangkaian tahapan pengabdian, mulai dari tahap identifikasi, edukasi literasi keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Rekan-rekan Tim Pengabdi, yang telah bekerja sama dengan solid dalam memberikan bimbingan teknis untuk mewujudkan laporan keuangan yang akuntabel dan objektif pada perusahaan mitra. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral maupun saran berharga dalam penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Rambu, H., Langu, L. K. R., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic Literature Review : Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Indonesia. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, *4*(2), 87–99. https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118

Fitriani, R., Hadisumarto, A. D., & Husin, I. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Berbasis SAK EMKM dalam Mendukung Efektivitas dan Efisiensi Operasional. *JUSTIAN, Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *7*(1), 87–96.

Haliza, S. A., & Muzakki, K. (2025). Implementasi SAK EMKM Untuk Peningkatan Laba Usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *9*(2), 117–127.

Hiu, C., Rahmadhani, L., & Putri, W. (2025). Analisis Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, *5*(3), 2537–2550.

Indianty, P. (2018). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *7*(1).

Mardliah, R., & Aristantia, S. E. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) di Indonesia: Studi Literatur 2020-2025. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *3*(11), 1–26.

Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *04*(02), 1–15.

Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(3), 1706–1717.

Putri, S. A., Ningsih, W. F., Caesar, I., & Putra, A. (2025). Analyzing Key Factors Influencing MSMEs ' Financial Statement Preparation under Indonesian EMKM Standards. *ARTOKULO: Journal of Accounting, Economics and Management*, *2*(2), 134–140.

Rizieq, A., & Fadholi, A. (2026). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk EMKM pada UMKM Global Media Cendekia. *Journal Social Society*, *6*(1), 186–197.

Rosianie, A. F., Septiana, D., Linda, Handayani, C. D., & Anas, H. F. (2025). Analisis Penerapan SAK Indonesia Untuk EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada PT. Ajib Darkah Indonesia). *Jurnal Manajemen*, *15*(2), 1–8.

Roy, M., Haryana, A., Nirbita, B. N., & Norviana, S. (2026). Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan UMKM untuk Meningkatkan Daya Saing. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *6*(1), 236–244. https://doi.org/10.54259/pakmas.v6i1.5934

Sihombing, F. M., Nian, R., & Mare, J. (2025). Tantangan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kalimantan Barat : Kajian literatur. *Journal of Accounting and Digital Finance*, *5*(2), 187–203.

Ulfa, M. K., Halpiah, & Putra, H. A. (2024). Mengungkap Kendala Penerapan SAK EMKM pada UMKM Di Kecamatan Sandubaya. *Nusantara Hasana Journal*, *3*(11), 23–34.

Zulaika, N., & Masyhuri. (2026). Ascendia : Journal of Economic and Business Advancement Sistem Pencatatan Akuntansi UMKM : Analisis Komparatif antara Metode Manual dan Digitalisasi Keuangan. *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement*, *1*(4).